



**PERANAN ALUMNI PONDOK PESANTREN ISLAMIAH PINTU
PADANG DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA
MASYARAKAT DESA RONDAMAN JAE KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**MASRIANA SIREGAR
NIM. 12. 310 0108**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PERANAN ALUMNI PONDOK PESANTREN ISLAMIYAH PINTU
PADANG DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA
MASYARAKAT DESA RONDAMAN JAE KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**MASRIANA SIREGAR
NIM. 12. 310 0108**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Hj. Zulhimmah, S, Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2003

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M. A
NIP.19740527 199903 1003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi
MASRIANA SIREGAR
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 10 Mei 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

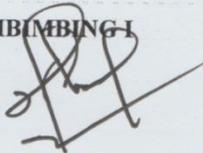
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **MASRIANA SIREGAR** yang berjudul **PERANAN ALUMNI PONDOK PESANTREN ISLAMİYAH PINTU PADANG DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA MASYARAKAT DESA RONDAMAN JAE KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

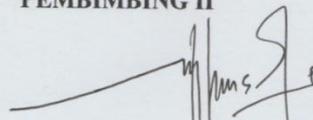
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Hj. Zulhingga, S. Ag. M. Pd
NIP. 19720702 199703 2003

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M. A
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

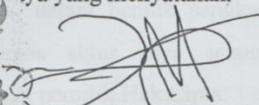
Nama : MASRIANA SIREGAR
NIM : 12 3100108
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3
Judul Skripsi : **PERANAN ALUMNI PONDOK PESANTREN ISLAMİYAH
PINTU PADANG DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-
NILAI AGAMA PADA MASYARAKAT DESA RONDAMAN
JAE KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2016
Saya yang menyatakan,




ASRIANA SIREGAR
NIM. 12 3100108

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASRIANA SIREGAR
NIM : 12 3100108
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERANAN ALUMNI PONDOK PESANTREN ISLAMİYAH PINTU PADANG DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA MASYARAKAT DESA RONDAMAN JAE KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 11 Mei 2016

nyatakan

METERAI
TEMPEL
C4CADF038723902
5000
RIBURUPIAN
RIANA SIREGAR

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS ILMU KEGURUAN

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : MASRIANA SIREGAR
NIM : 12 310 0108
Judul Skripsi : PERANAN ALUMNI PONDOK PESANTREN ISLAMIYAH PINTU
PADANG DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AGAMA
PADA MASYARAKAT DESA RONDAMAN JAE KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA

Ketua

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

Anggota

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP: 19610825 199103 2 001

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 17 Juni 2016
Pukul : 08.00 WIB s.d 12. 00 WIB
Hasil/ Nilai : 75, 25 (B)
Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3, 30
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JudulSkripsi : PERANAN ALUMNI PONDOK PESANTREN ISLAMIYAH
PINTU PADANG DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-
NILAI AGAMA PADA MASYARAKAT DESA
RONDAMAN JAE KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA**

**Nama : MASRIANA SIREGAR
NIM : 12 310 0108
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 22 juni 2016
Dekan,



**Hj. Zulhingga, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003**

ABSTRAK

Nama : MASRIANA SIREGAR
NIM : 12 3100108
Judul Skripsi : **PERANAN ALUMNI PONDOK PESANTREN ISLAMIYAH PINTU PADANG DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA MASYARAKAT DESA RONDAMAN JAE KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.**

Adapun yang melatar belakang penelitian ini adalah masyarakat di desa Rondaman Jae kabupaten Padang Lawas Utara alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang mereka sangat mencerminkan perilaku yang Islami dalam pergaulan sehari-harian bagi masyarakat alumni pondok Pesantren Islamiyah Pintu Padang ini sering memantau kepada jalan yang benar. Mereka mengembangkan nilai-nilai agama seperti, mengajari masyarakat belajar mengaji sesudah magrib tempatnya di surau, memakai busana yang Islami, memberi simpati kepada masyarakat terhadap prestasi yang telah dicapai di sekolah atau di pondok pesantren, membantu masyarakat dalam mengerjakan fardhu kifayah simayit apabila ada yang meninggal.

Permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana peranan alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang dalam mengembangkan nilai-nilai aqidah pada masyarakat desa Rondaman jae, dan bagaimana peranan alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang dalam mengembangkan akhlak, dan ibadah pada masyarakat desa Rondaman Jae kabupaten Padang Lawas Utara?. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan keadaan alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang pada masyarakat desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara, menggambarkan peranan alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang dalam mengembangkan nilai-nilai agama pada masyarakat desa Rondaman Jae.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya.

Dari penelitian ini diketahui bahwa alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang di Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengembangkan nilai-nilai Aqidah mereka mengajak para masyarakat supaya tetap dalam keyakinan dan percaya kepada rukun iman yang enam, dalam peranan alumni mengembangkan nilai-nilai akhlak mereka memiliki akhlak yang baik, seperti perkataan yang lemah lembut, mengunjungi orang yang sakit, berpakaian yang sopan santun, dalam mengembangkan nilai-nilai ibadah para alumni peduli terhadap pelaksanaan berbagai ibadah seperti shalat berjamaah di mesjid, pangajian wirit yasin, terutama dalam menyampaikan ceramah Islami, para alumni juga sebagai motivasi pada masyarakat karena alumni bisa membanggakan masyarakat sekitarnya . Hal ini terlihat dari kehidupan sehari-hari sangat mencerminkan bagi kehidupan masyarakat apalagi dalam bersosialisasi dalam sehari-hari.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul “PERANAN ALUMNI PONDOK PESANTREN ISLAMİYAH PINTU PADANG DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA MASYARAKAT DESA RONDAMAN JAE KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”.

Dalam menyusun Skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag. M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag. M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Terima kasih kepada Bapak Gojali Daulay, selaku tata usaha, Guru-guru yang telah memberikan izin dan memberikan informasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Terima kasih kepada Bapak Baringin Harahap selaku kepala desa di Rondaman Jae, Alim ulama, Bapak Ibu warga masyarakat desa Rondaman Jae yang telah memberikan izin dan memberikan informasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini di desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara.
6. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya PAI-3, abang, adik serta kaum kerabat peneliti yang senantiasa memberikan dukungan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Kakak, abang, adek dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang senantiasa memberikan doa', dan

pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa sekalipun penelitian ini telah selesai masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan hasil penelitian ini. Untuk itu penulis sebagai peneliti sangat mengharapkan masukan-masukan yang dapat memacu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapatkan ridha –Nya. Amin.

Padangsidempuan,
Penulis

MASRIANA SIREGAR
NIM.123100108

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul.....
Halaman Pengesahan Pembimbing
Surat Persetujuan Pembimbing
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi.....
Pernyataan Persetujuan Publikasi Akademik
Berita Acara Sidang Munaqasyah
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
ABSTRAK.....

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Batasan Masalah
C. Rumusan Masalah
D. Batasan Istilah
E. Tujuan Penelitian
F. Kegunaan Penelitian
G. Sistematika Pembahasan

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konseptual.....
1. Pondok Pesantren
a. Pengertian Pondok Pesantren

b. Sejarah Perkembangan Pesantren.....
2. Nilai-nilai Agama dalam Kehidupan Masyarakat
a. Aqidah
b. Akhlak
c. Ibadah
3. Fungsi Agama dalam Masyarakat
4. Hubungan Masyarakat dengan Alumni Pondok Pesantren
B. Kajian Terdahulu
C. Kerangka Pemikiran.....

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian
B. Jenis Penelitian
C. Sumber Data
D. Teknik Pengumpulan Data
E. Analisis Data.....
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum
B. Deskripsi Data
C. Temuan Khusus
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....
E. Keterbatasan Penelitian

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....
B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia membutuhkan agama untuk memberikan arah terhadap kehidupannya. Dengan adanya pendidikan agama Islam maka keagamaan itu dapat diarahkan/dibimbing untuk menerima kebenaran Islam dengan berkembangnya iman. Dengan pengajaran ibadah, akhlak, keimanan, atau tauhid untuk menjadi hamba Allah yang taqwa. Oleh sebab itu, kualitas dan nilai-nilai utama dalam pendidikan Islam adalah aspek keimanan, akhlak, dan ketaqwaan.¹

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang membuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma disebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertanyakan sebagai bentuk ciri khas. Agama juga sebagai pemberi harapan bagi pengikutnya. Seseorang yang melaksanakan perintah agama pada umumnya karena adanya suatu harapan terhadap pengampunan atau kasih sayang dari sesuatu yang gaib.²

¹Syafaruddin, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Ummat* (Jakarta: Hijri Pustaka, 2006), hlm. 52.

²Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 278.

Bambang Syamsul Arifin menyatakan bahwa agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat dimana-mana” dan agama dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu, agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tidak dapat dilihat (akhirat) namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia, baik kehidupan individu maupun sosial.³

Quraish Shihab sebagaimana dijelaskan Muhammad Fauzi menyatakan bahwa dalam hidup manusia mudah terombang ambing oleh pembenturan dan arus zaman adalah sebuah perubahan dari daya tarik, wanita dan tahta yang dalam bahasa agama disebut dengan “tipu daya dunia” yang membuat orang lupa dengan tujuan hidupnya. Tipu daya dunia inilah yang menyebabkan orang mabuk harta dan kedudukan, rakus, individualistis, tanpa memperhatikan aturan moral dan etika yang dijunjung tinggi oleh manusia beradab.⁴

Alumni pondok pesantren sangat mencerminkan bagi masyarakat apalagi dalam melakukan bidang keagamaan. Lembaga pendidikan Islam sangat dituntut peranannya dalam melahirkan alumni-alumni yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, cerdas, cakap, dan menguasai ilmu yang berlandaskan kepada nilai-nilai religious dan budaya bangsa yang berazaskan Pancasila. Jika

³Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 142.

⁴Muhammad Fauzi, *Agama dan Realitas Sosial Renungan dan Jalan Menuju Kebahagiaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 20.

demikian, maka yang menjadi sorotan masyarakat adalah alumni lembaga pendidikan agama Islam itu sendiri.

Maka alumni pondok pesantren harus berperan dalam mengembangkan nilai-nilai agama melalui aktivitas sosial, pengetahuan beragama dan pengalaman beragama para alumni lembaga pendidikan Islam untuk menciptakan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka dengan itu, haruslah terjalin kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan Islam melalui alumninya dengan masyarakat, karena bagaimanapun lembaga pendidikan Islam yang melahirkan alumni-alumninya tak dapat terpisahkan dari masyarakat. Hal ini sesuai dengan pemikiran Ary H. Gunawan sebagai berikut :

Pondok pesantren harus merupakan bagian yang tak terpisah dari masyarakat, sehingga melalui kegiatan-kegiatan kurikulum maupun ekstra kurikulum sekolah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan dan sikap para peserta didiknya agar dapat ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara, baik secara individual maupun kelompok⁵.

Pondok pesantren yang dimaksud di sini adalah suatu organisasi yang berusaha membentuk dan mengarahkan manusia sesuai dengan ajaran Islam. Keaktifan dalam mengikuti ajaran agama akan memberikan pengaruh positif bagi aktivitas dalam kehidupan seseorang meskipun hubungan itu tidak terjadi secara

⁵Ary H. Gunawan, *Adminstrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Micro*(Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 187.

langsung. Karena dengan pendidikan maupun pengajaran agama dapat mewarnai kepribadian diri seseorang.

Dalam perkembangan selanjutnya, tingkah laku keagamaan itu berhubungan pula oleh pengamalan keagamaan, struktur kepribadian serta unsur kejiwaan lainnya.⁶

Berdasarkan pemikiran di atas berarti alumni pondok pesantren memiliki hubungan timbal balik dengan masyarakat agar pendidikan yang selama ini di dapat oleh alumni-alumni dari pondok pesantren bisa terealisasikan di masyarakat. Salah satu tujuan pentingnya hubungan alumni dengan masyarakat adalah :

Untuk meningkatkan popularitas sekolah di mata masyarakat.

1. Memberi simpati kepada masyarakat terhadap prestasi yang telah dicapai di sekolah atau pondok pesantren.
2. Mengamalkan ilmu yang telah diraih selama mengenyam ilmu di pondok pesantren.
3. Membantu masyarakat dalam mengerjakan fardhu kifayah simayit apabila ada yang meninggal.

Dengan demikian sebagai alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang yang berada di tengah-tengah masyarakat sangat besar peranannya dalam mengembangkan nilai-nilai agama. Namun demikian banyak

⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 98.

masyarakat tidak mau mengambil manfaat dengan adanya alumni suatu pondok pesantren dilingkungannya.

Sementara apabila kita perhatikan Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Sesuai dengan studi pendahuluan, yang dilakukan peneliti dengan pengamatan langsung dalam pergaulan sehari-hari, peneliti melihat kondisi alumni pesantren masyarakat Desa Rondaman Jae, Kabupaten Padang Lawas Utara, sangat mencerminkan perilaku yang Islami, alumni pondok pesantren dapat menyerukan ajaran Islam, sering memantau masyarakat kepada jalan yang benar.

Para alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang dapat mengembangkan nilai-nilai agama seperti mengajari masyarakat belajar mengaji sesudah maghrib tempatnya disurau, para alumni pondok pesantren berganti-ganti

dalam mengajarnya, memakai busana yang Islami, mengajak masyarakat yang masih mengobrol diteras rumah melaksanakan shalat ketika adzan berkumandang dan memperingati hari besar Islam.

Melihat realitas tersebut, penulis memandang penting untuk meneliti tentang peran alumni dalam mengembangkan nilai-nilai agama masyarakat Desa Rondaman Jae, Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan judul **“Peranan Alumni Pondok Pesantren Islamiyah Pintu Padang Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Masyarakat Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Batasan Masalah

Orang-orang yang telah mengikuti pendidikan dari pondok pesantren dan membaaur dengan kehidupan sosial masyarakat memiliki peranan dalam mengembangkan nilai-nilai agama masyarakat. Masyarakat akan melihat segala aktivitas-aktivitasnya di tengah masyarakat.

Dalam meningkatkan pendidikan dan mencerdaskan sumber daya manusia pondok pesantren sangat besar peranannya dalam melahirkan alumni-alumni yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, cerdas, cakap, trampil yang berlandaskan kepada nilai-nilai religious dan budaya bangsa yang berazaskan Pancasila. Jika demikian, maka yang menjadi sorotan masyarakat adalah alumni pondok pesantren itu sendiri.

Maka fokus masalah penelitian ini adalah peranan alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai agama masyarakat Desa Rondaman Jae, Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang dalam mengembangkan nilai-nilai aqidah pada masyarakat Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana peranan alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang dalam mengembangkan nilai-nilai ahklak pada masyarakat Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana peranan alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang dalam mengembangkan nilai-nilai ibadah pada masyarakat Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara?

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pengertian terhadap pembahasan skripsi ini, Maka penulis menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul ini dan membatasi masalah-masalahnya.

1. Peranan

Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.⁷ Peranan alumni yang dimaksud disini adalah keikutsertaan para alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang dalam mengembangkan nilai-nilai agama masyarakat Desa Rondaman Jae, Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Alumni Pondok Pesantren

Pondok pesantren menurut tim penulis IAIN Syarif Hidayatullah adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang sudah berkembang beberapa abad yang lalu, Istilah lembaga pendidikan ini disebut "Pesantren" di Jawa dan Madura. "Meunasah" di Aceh dan "Surau" di Sumatera Barat.⁸ Yang dimaksud disini alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang yang berada di masyarakat desa Rondaman Jae Kabupaten Padang lawas utara baik umur yang sudah lanjut usia, dan yang masih baru selesai tingkat aliyah maupn tsanawiyahnya.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus bahasa Indonesia, Edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 28.

⁸ Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan (1928-2005)*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), hlm. 50-51.

3. Nilai-nilai Agama

Nilai adalah “harga, unsure, mutu.”⁹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa “nilai adalah taksiran, harga, tidak ada ukuran yang pasti untuk menentukan.”¹⁰

Selanjutnya Fakhurrazy Dalimunthe mengartikan nilai adalah “suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu apresiasi atau minat. Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan ibadah muamalah (syariah), yang menentukan proses berfikir, merasa, berbuat, dan proses terbentuknya kata hati.”¹¹

Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap dan pemaknaan manusia sendiri. Nilai-nilai yang baik yang sebaiknya dikembangkan oleh manusia dan nilai-nilai yang kurang baik sampai yang jelek yang harus ditinggalkan, satu nilai kejiwaan masih dapat didudukkan mana kewajiban yang lebih tinggi dibandingkan kewajiban yang lain yang lebih rendah, contoh, kewajiban untuk beribadah haruslah lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban melakukan tugas-tugas politik, ekonomi, menjaga estetika dan sebagainya.

⁹H.S. Sastracarita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia* (Surabaya: Teladan,tt.), hlm. 246.

¹⁰ Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 52.

¹¹ Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 4.

Nilai-nilai esensial mana yang termasuk dalam nilai-nilai instrumental, sebagai contoh mahasiswi yang menggunakan jilbab, ini menyangkut dua nilai yang hakiki dan yang instrumental. Nilai hakikinya ibadah menutup aurat, sedangkan nilai insaniyahnya adalah nilai estetikanya, sehingga bentuk, model, warna, cara memakai dan sebagainya dapat bervariasi asalkan memenuhi syarat menutup aurat.¹²

Nilai yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah unsur-unsur agama yaitu aqidah, Akhlak, Ibadah, itulah sebagai peranan alumni dalam masyarakat desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara dalam mengembangkan nilai-nilai agama.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman, pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta bertindak bersama untuk krisis kehidupan, masyarakat juga sebagai bentuk tata kehidupan social dengan tata nilai dan tata budaya sendiri.¹³

Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan system kekuasaan

¹² Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60-67

¹³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 65.

tertentu.¹⁴ Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian adalah masyarakat Rondaman Jae.

Berdasarkan batasan istilah di atas dapat diketahui bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah kontribusi yang dilakukan oleh orang-orang yang telah tamat dari pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang dalam mengembangkan nilai-nilai agama masyarakat desa Rondaman Jae, Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan peranan alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang dalam mengembangkan nilai-nilai aqidah pada masyarakat Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk menggambarkan keadaan alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang dalam mengembangkan pada masyarakat Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk menggambarkan peranan alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai ibadah yang dilakukan pada masyarakat Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara.

¹⁴ Zakiah Drajad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 44.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat pada dua tatanan yakni tatanan teoritis dan tatanan praktis. Pada tatanan teoritis, peneliti akan memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya berkenaan dengan peranan alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang masyarakat Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara.

Manfaat praktisnya adalah untuk menambah wawasan alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang masyarakat desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara dalam melakukan pendidikan agama Islam khususnya mengembangkan nilai-nilai agama bagi masyarakat dan menambah wawasan masyarakat dalam menerima alumni pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai agama. Dan bagi lembaga IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan menjadikan pembahasan lebih sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi kepada lima bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang membahas tentang pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang dan nilai-nilai agama, kemudian kajian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian, jenis penelitian , sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahsan berisi temuan umum lokasi penelitian yaitu: Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara keadaan alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang masyarakat Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara, temuan khusus yaitu. Peranan alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang dalam mengembangkan nilai-nilai aqidah, ahklak, ibadah pada masyarakat Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup berisi kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konseptual

1. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* digabung berbunyi *pesantrian*, yang mirip dengan kata pesantren. Seolah-olah terjadi pemborosan kata, namun istilah pesantren ini mengandung makna sebagai tauhid atau pengokoh terhadap kata yang mendahului.¹ Dalam buku Ensiklopedi Islam, kata pesantren atau santri berasal dari bahasa tamil yang berarti “guru mengaji” sumber lain menyebutkan bahwa kata itu berasal dari bahasa India *Shastri* dari akar kata shastra yang berarti “buku-buku suci”, buku-buku agama atau”, buku-buku tentang ilmu pengetahuan.²

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang telah tua sekali usianya, telah tumbuh sejak ratusan tahun yang lalu, yang setidaknya memiliki lima unsur pokok, yaitu kyai, santri, pondok, masjid dan pengajaran ilmu-ilmu agama. Di lembaga ini berlangsung upaya-upaya pendidikan sepanjang hari dan malam dibawah asuhan kyai.

Pendidikan pesantren, sedikit demi sedikit secara berangsur-angsur tanpa disadari santri, dia akan mengalami perubahan-perubahan, sebagai akibat dari

¹ Sukanto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1999), hlm. 42-43

² Dewan redaksi, *Ensiklopedi Islam Islam jilid 4* (Jakarta: Ikhtiar baru van hoeve, 1997), hlm. 99.

arus dinamika kemajuan masyarakat. Arus pembaharuan yang muncul di dunia Islam termasuk di Indonesia pada abad 20, banyak mempengaruhi tatanan berpikir umat Islam dalam bernagai hal yang selalu dihadapi masyarakat, dalam sejarah di Indonesia, setelah Indonesia merdeka, tuntunan pengembangan nilai-nilai agama para alumni pesantren semakin terasa didalam rangka untuk turut serta mengisi kemerdekaan itu sendiri. Karena itu telah berbagai materi yang dimasukkan kedalam pesantren, sehingga komponen pendidikan di pesantren terdiri dari:

1. Pengajaran dan pendidikan tentang agama Islam
2. Keterampilan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat
3. Kepramukaan
4. Kesehatan dan olah raga
5. Kesenian yang bernafaskan Islam³

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Soegarda Poerbakawatja menjelaskan bahwa “ Pesantren berasal dari kata yang berarti pelajar agama Islam dan beliau menyimpulkan bahwa pesantren adalah tempat orang untuk belajar agama Islam”.⁴ Selanjutnya M. Dawam

³ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 113-120.

⁴ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 233.

Rahardjo menjelaskan bahwa “ Pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.⁵

Zamakhsyari menyebutkan “Pesantren adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di Samping itu kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab *Funduq* yang berarti hotel atau asrama”.⁶ Pesantren adalah salah satu lembaga Islam yang mempunyai ciri tersendiri dalam mengatur dirinya sebagai wadah pembangunan bangsa. Oleh karena itu sifat-sifat khusus pondok pesantren dapat terlihat sebagai berikut: Berdiri sendiri, pondok pesantren selalu mendasarkan pada kemampuan diri sendiri. Semua sarana yang diperlukan seperti tanah, bangunan, keperluan pendidikan merupakan hasil dari inisiatif para pendiri yang umumnya dikenal sebagai kiyai atau ulama.

Kepemimpinan tunggal, nampaknya kiyai masih besar pengaruhnya terhadap santri dan warga sekitar di luar pondok, sistem hidup bersama menggambarkan bahwa kerukunan hidup antar santri dan penghuni penduduk pada umumnya sangat terjaga. Sifat ke gotong royongan sikap ini merupakan dasar kehidupan santri dalam menyelesaikan masalah bersama. Motivasi yang terarah, biasanya para santri berasal dari keluarga yang taat beragama. Pada

⁵ M. Dawam Rahardjo, (ed), *Islam dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm. 62.

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm. 18.

umumnya orang tua santri ingin agar anak mereka memahami ajaran agama Islam dengan baik.⁷

b. Sejarah Perkembangan Pesantren

Sejarah pesantren dan tujuan berdirinya dapat untuk membawa perubahan bagi masyarakat. Lembaga pesantren disebut sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang tertua di Indonesia. Pesantren lahir bersamaan dengan proses Islamisasi yang terjadi di Bumi Nusantara pada abad ke-8 dan ke-9 Masehi dan terus berkembang sampai saat ini.

Ketahanan yang ditampakkan pesantren sepanjang sejarahnya dalam menyikapi perkembangan zaman untuk menunjukkan suatu sistem pendidikan agama Islam. Karena pesantren mampu berdialog dengan zamannya, pada gilirannya hal itu telah menumbuhkan kepercayaan sekaligus harapan perubahan bagi masyarakat untuk mengembangkan nilai-nilai agama dikalangan masyarakat.

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren biasa disebut dengan pondok saja atau kedua atau tersebut digabung menjadi satu sehingga disebut dengan pondok pesantren. Pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat, dengan sistem asrama dimana para santri-santri menerima pendidikan agama Islam dengan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dikedaulatan dari *leadership*

⁷ Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan (1928-2005)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), hlm. 50-51.

seseorang atau beberapa orang kyai dengan cirri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang berbentuk khas sebagai tempat dimana proses pengembangan ilmu tentang agama moral dan keterampilan para santri menjadi tujuan utama Islam untuk mengembangkan nilai-nilai agama diberbagai kalangan masyarakat Indonesia.

Adapun tujuan didirikannya pondok pesantren ini pada dasarnya terbagi kepada dua hal, yaitu :

1. Tujuan Khusus

Yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadikan orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

2. Tujuan Umum

Yakni membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkribadian yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.⁸

Melihat dari tujuan tersebut, jelas sekali bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha menciptakan kader-kader muballig yang diharapkan dapat meneruskan misinya dalam dakwah Islam, di samping itu juga

⁸ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hlm. 44.

diharapkan bahwa mereka yang berstudi di pesantren menguasai betul akan ilmu-ilmu keIslaman yang diajarkan oleh para kiyai.

2. Nilai-nilai agama dalam Kehidupan Masyarakat

a. Aqidah

Menurut bahasa *aqidah* yang jama'anya *aqoidu* artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, *aqidah* Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuatu ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist (Sunnah Rasul saw). *Aqidah* Islam yang dibawa dan diajarkan Nabi Muhammad saw. Bukan *aqidah* yang baru atau merombak *aqidah* yang diajarkan para nabi/Rasul terdahulu. Melainkan hanya meluruskan *aqidah*-*aqidah* yang telah diselewengkan oleh umat terdahulu.

Fungsi *aqidah* adalah dasar fondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, harus semakin kokoh fondasi yang dibuat. Kalau fondasinya lemah bangunan itu akan cepat ambruk. Seseorang yang memiliki *aqidah* yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermu'amalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah SWT kalau tidak dilandasi dengan *aqidah*, seseorang bisa saja merekayasa untuk terhindar dari kewajiban-kewajiban formal, misalnya zakat, tapi dia tidak akan bisa menghindari dari *aqidah*. Atau seseorang bisa saja berpura-pura melaksanakan formal Islam, tapi Allah tidak akan memberi nilai kalau tidak dilandasi dengan *aqidah* yang benar.

Itulah sebabnya kenapa Rasulullah SAW selama 13 tahun periode Mekah memusatkan dakwahnya untuk membangun aqidah yang benar dan kokoh. Sehingga bangunan Islam dengan mudah bisa berdiri di periode Madinah dan bangunan itu akan bertahan terus sampai akhir kiamat.⁹

Dalam Q.S. Al-Anbiya: 25.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Artinya: Dan kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Aku (Allah). Maka sembahlah olehmu selain akan Aku. (QS. Al-Anbiya: 25).

Aqidah Islam itu meliputi:

1. Kepercayaan akan adanya Allah dan segala sifat-sifat-Nya, yaitu sifat wajib, mustahil, dan sifat jaiz, serta wujud-Nya yang dapat dibuktikan dengan keteraturan dan keindahan alam semesta ini.
2. Kepercayaan tentang alam ghaib, yaitu kepercayaan akan adanya alam yang adadi balik alam nyata ini, yang tidak bisa diamati oleh alat indera. Demikian pula makhluk-makhluk yang ada di dalamnya seperti malaikat, jin, iblis, setan, dan ruh.
3. Kepercayaan kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Rasul. Kitab-kitab itu diturunkan Allah kepada para Rasul agar dijadikan pedoman hidup masyarakat sesuai dengan zamannya.

⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*(Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI),2010), hlm. 10.

4. Kepercayaan kepada para nabi dan Rasul yang telah dipilih oleh Allah untuk memberi petunjuk dan bimbingan kepada manusia agar melakukan hal-hal yang baik dan hak.
5. Kepercayaan kepada hari akhir serta peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat itu, seperti ba'ats (bangkit dari kubur).
6. Kepercayaan kepada takdir (qadha dan qadar) Allah. Dengan takdir Allah itulah terciptanya alam dan segala isinya.¹⁰

b. Akhlak

Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab *akhlaqo* bentuk jamak dari mufradanya *khuluk* yang berarti “budi pekerti”. Kata budi pekerti yang terdiri dari kata budi dan pekerti; “budi” ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran ratio, yang disebut *karakter*. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut behavior. Jadi, budi pekerti adalah merupakan perpaduan dari hasil ratio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak atau khuluk adalah Perangai itu ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajikan pikiran. Sedangkan menurut Al-Ghazali dalam bukunya Ihya-u ‘Ulumiddin. Khuluk adalah perangai ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa, yang

¹⁰ Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004), hlm. 4-7.

dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Yang dimaksud dengan akhlak dalam pemakaian kata sehari-hari adalah “akhlak yang baik”¹¹

1) Akhlak yang bersumber dari agama

Akhlak merupakan kehendak dan perbuatan seseorang, maka sumber akhlak pun bermacam-macam. Akhlak yang bersumber dari agama akan menyangkut dua hal penting, yaitu akhlak merupakan bukti dan keyakinan seseorang kepada yang ghaib merupakan pelaksanaan aturan kemasyarakatan sesuai dengan tuntunan agama dan sangsi dari masyarakat apabila seseorang tidak melaksanakan perbuatan sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam agama.

Akhlak yang bersumber dari agama ini pada umumnya mengandung seperangkat bimbingan bagi manusia dalam mengadakan hubungan, baik hubungan dengan Tuhannya, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, sumber ajaran Islam tidak luput memuat akhlak sebagai sisi penting dalam kehidupan manusia, dalam Islam akhlak bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

¹¹ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 11-27.

2) Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber utama dan pertama bagi agama Islam mengandung bimbingan, petunjuk, penjas dan pembeda antara yang hak dan yang batil. Al-Qur'an mengandung bimbingan tentang hubungan manusia dengan Allah SWT. Sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah ayat 45.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: Mintalah kamu sekalian pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. (QS. Al-Baqarah: 45)

Allah juga menegaskan, bahwa manusia dalam kehidupannya mempunyai kedudukan yang sangat mulia, serta bentuk yang amat indah. Al-Qur'an juga sebagai sumber akhlak yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan manusia. Sebagai contoh ayat yang berkenaan dengan hubungan antar sesama manusia antara lain.

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ

Artinya: Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa, kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan (Qs.Muhammad: 22)

Berdasarkan ayat-ayat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa akhlak dalam Islam yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam, adalah bersumber dari Al-Qur'anul karim.

3) As-Sunnah

As-Sunnah juga merupakan sumber akhlak dalam Islam Al-Qur'an sendiri menyebutkan.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ

لِيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan dan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan keselamatan di hari kiamat dan banyak mengingat Allah. (QS.Al-Ahzab: 21).

Nabi Muhammad saw. Diutus oleh Allah dimuka bumi ini, tidak lain adalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. Nabi Muhammad saw, sebagai sumber akhlak, karena Nabi Muhammad saw. Merupakan contoh kongkret pelaksanaan wahyu Allah yang tertuang dalam Al-Qur'an. Segala ucapan, tingkah laku, sopan santun Nabi Muhammad saw. Merupakan bagi umat Muhammad saw. Dalam melaksanakan Al-Qur'an.¹²

c. Ibadah

Perkataan *ibadah* atau *ibadat* banyak takrifnya, berdasarkan kepada perbedaan *nazhar* (pandangan) para ahli dan maksud yang dikehendaki oleh masing-masing ahli, takrif ahli bahasa mengartikannya, taat, menurut, mengikut, tunduk. Menurut takrif ulama tasawuf terbagi tiga:

Pertama, beribadah kepada Allah karena mengharap benar akan memperoleh pahala-Nya atau karena takut akan siksa-Nya.

¹² Thoyib Sah Saputra,. *Op. Cit.* hlm. 31-34.

Kedua, beribadah kepada Allah karena memandang bahwa ibadah itu perbuatan mulia, dilakukan oleh orang yang mulia jiwanya.

Ketiga, beribada kepada Allah karena memandang bahwa Allah berhak disembah (diibadati), dengan tidak memperdulikan apa yang akan diterima, atau diperoleh dari pada-Nya.

Ibadah itu, mensyukuri nikmat Allah, atas dasar inilah tidak diharuskan kita, baik oleh syara' maupun oleh akal, beribadat kepada selain Allah; karena Allah sendiri yang berhak menerimanya, lantaran Allah sendiri yang memberikan nikmat yang paling besar kepada kita, yaitu hidup, wujud dan segala yang berhubungan dengannya. Kita menyakini benar, bahwa Allah-lah yang memberikan nikmat kepada kita. Maka mensyukuri orang yang memberikan nikmat itu wajib.

Dan kita yakin pula bahwa Tuhan menimbulkan bencana atas hamba-Nya, yang enggan mengibadati-Nya di dalam dunia ini dan akan memberi balasan yang setimpal di akhirat kelak kepada segala mereka yang taat dan maksiat masing-masing menurut yang layak mereka peroleh. Beribadah kepada *Rabb-nya* dengan semangat yang tinggi, karena dia mengetahui bahwa dia diberi kewajiban untuk melaksanakan amalan-amalan yang sudah diatur syariat dan diwajibkan Allah terhadap setiap orang Muslim dan Muslimah. Maka sudah barang tentu dia harus melaksanakan kewajiban-kewajiban Islam dan rukun-rukunya dengan cara yang baik, tidak memilih-milih jenis ibadah yang

ringan, tidak meremehkan dan tidak pula berlebih-lebihan, macam-macam ibadah yaitu.¹³

1. Mendirikan Shalat Lima waktu

Muslimah harus mendirikan shalat lima waktu tepat pada waktunya, tidak melalaikan ketepatan waktu ini karena disibukkan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga, tugas sebagai ibu dan istri, sebab shalat merupakan tiang agama. Siapa yang menegakkannya, berarti dia menegakkan agama, dan siapa yang meninggalkannya, berarti dia telah merebohkan agama.

2. Membaca Al-Qur'an

Wanita Muslimah mencapai tujuan ketaatan, keshalihan, ketakwaan, dan kematangan yang tinggi, maka dia harus banyak menghirup angin hidayah yang harus dari Kitabullah, bernaung di bawah naungannya yang selalu rindang setiap saat. Di mana dia selalu membaca Al-Qur'an, mengenyam ayat-ayat *bainah*, membacanya dengan upaya mencermati, merenungi, dan memikirkannya sehingga maknanya bisa terserap ke dalam akal dan perasaannya, sedangkan hatinya mereguk cahayanya yang jernih serta menyinari jiwanya dengan petunjuk yang temerlepan.

Dengan penuh ketulusan beribadah kepada-Nya, taat penuh kepada semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, menerapkan dengan penuh kesadaran nilai-nilai ubudiyahnya kepada Allah, serta terus berbuat untuk

¹³Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddeqy, *Kuliah Ibadah, ibadah ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 1-10.

kemenangan agamanya dan merealisasikan kalimat-Nya, serta merasa bangga dengan kepribadian Muslimahnya yang bersumber dari kekuatan dan kejernihan imannya.

3. Fungsi Agama dalam Masyarakat

Masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. Masyarakat pada dasarnya terbentuk dari adanya solidaritas dan consensus, solidaritas menjadi dasar terbentuknya organisasi dalam masyarakat, sedangkan consensus merupakan persetujuan bersama terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang memberikan arah dan makna bagi kehidupan kelompok.

Masyarakat menjadi tiga tipe, Elizabeth dalam pembagian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama. Tipe *pertama* adalah masyarakat yang terkebelakang dan memiliki nilai-nilai yang sakral. *Kedua*, adalah masyarakat praindustri yang sedang berkembang. *Ketiga*, adalah masyarakat industri sekuler.

Dalam masyarakat tipe pertama setiap anggota masyarakat menganut agama yang sama; oleh karena itu keanggotaan dalam masyarakat dan dalam kelompok keagamaan adalah yang sama. Agama sudah tidak sepenuhnya menyusun ke aktivitas kehidupan masyarakat, baik yang bersifat ekonomis, politik, kekeluargaan maupun rekreatif, di masyarakat ini organisasi keagamaan merupakan organisasi formal yang mempunyai tenaga profesional tersendiri.

Walaupun masih ada anggapan bahwa agama dapat diaplikasikan secara universal dan lebih tinggi dari norma-norma kehidupan sosial sehari-hari pada umumnya.

Nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat tipe ini menempatkan focus utamanya pada pengintegrasian tingkah laku perorangan dan pembentukan citra pribadinya. Elizabeth berpendapat bahwa walaupun tidak sekental masyarakat tipe pertama, maka pada masyarakat tipe kedua ini agama ternyata masih difungsikan dalam kehidupan masyarakat. Namun terlihat ada kecenderungan peran agama kian bergeser ke pembentukan individu.¹⁴

Masalah agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam prakteknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain:

a. Berfungsi Edukatif

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara Yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

¹⁴ Jalaluddin, *Pikologi Agama*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 322-324.

b. Berfungsi Penyelamat

Dimana pun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu: dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan kepada para penganutnya melalui: pengenalan kepada masyarakat sacral, berupa keimanan kepada Tuhan.

c. Berfungsi sebagai social control

Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan social secara individu maupun kelompok, karena agama instansi merupakan norma bagi pengikutnya, agama secara dogmatis (ajaran) mempunyai fungsi kritis yang bersifat profetis (wahyu, kanbian).¹⁵

Keberagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Adapun menurut Robert Thoules agama adalah “suati sikap terhadap dunia, sikap yang menunjukkan kepada suatu lingkungan dunia ini yang bersifat ruang waktu, lingkungannya yang lebih luas yaitu rohani”¹⁶

Harun Nasution sebagaimana dijelaskan Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing mendefenisikan agama sebagai berikut:

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 325-327

¹⁶ Jalaluddin, *Psikologi agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 227

- 1) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- 2) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- 3) Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- 4) Kepercayaan pada satu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- 5) Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib.
- 6) Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari kekuatan gaib.
- 7) Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- 8) Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.¹⁷

Dari penegertian diatas dapat disimpulkan bahwa inti dari agama itu adalah keyakinan terhadap yang ghaib. Dalam Islam yang ghaib itu adalah Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Kuasa. Keyakinan tersebut disebutkan juga sebagai iman, yaitu keyakinan yang terealisasi dengan aktivitas peribadatan dsn perilaku keberagamaan.

¹⁷Baharuddin & Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam* (Bandung: Cita pustaka Media, 2005), hlm. 11

4. Hubungan Masyarakat dengan Alumni Pondok Pesantren

Secara fisik, hubungan pesantren dengan masyarakat sekitar cukup baik dan harmonis, dalam kehidupan sehari-hari alumni dengan masyarakat sangat terjalin hubungan yang harmonis baik dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial.¹⁸ Kita harus menyadari bahwa masyarakat memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan bahkan kemajuan pondok pesantren. Setidaknya, salah satu parameter penentu nasib pondok pesantren adalah masyarakat. Bila ada pondok pesantren yang maju, hampir biasa kita pastikan salah satu faktor keberhasilan tersebut adalah keterlibatan masyarakat yang maksimal. Begitu juga sebaliknya, bila ada pondok pesantren yang bernasib memprihatinkan. Salah satu penyebabnya bisa jadi karena masyarakat enggan mendukung.¹⁹

Manusia, Dalam perjalanan hidup dan kehidupannya, pada dasarnya mengemban *amanah* atau tugas-tugas kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan Allah kepada manusia agar dipenuhi, dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Al-Maraghi ketika menafsirkan ayat *Innallaha ya'murukum an tu'addu al-amanaati ila ahliha* (Q.S. An-Nisa: 58), beliau mengemukakan bahwa amanah tersebut ada bermacam-macam bentuknya, yaitu:

- a. Amanah hamba terhadap Tuhannya, yakni sesuatu yang harus dipelihara dan dijaga oleh manusia, yang berupa mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta menggunakan alat-alat potensialnya

¹⁸A. Malik M dkk, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007), hlm. 234.

¹⁹Mujammil Qomar, *Menajemen Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga, 2007), hlm. 183.

dan anggota badannya dalam berbagai aktifitas yang menimbulkan manfaat baginya dan dapat mendekatkan diri kepada Tuhannya sehingga bila manusia melarangnya, maka berarti dia berkhianat kepada Tuhannya.

- b. Amanah hamba terhadap sesama manusia, yakni mengembalikan barang-barang titipan kepada pemiliknya dan tidak mau menipu, serta menjaga rahasia seseorang yang tidak pantas dipublikasikan.
- c. Amanah manusia terhadap dirinya, yakni berusaha melakukan hal-hal yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi dirinya untuk kepentingan agaman dan dunianya, tidak melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya, baik untuk kepentingan akhirat maupun dunianya serta berusaha menjaga dan memelihara kesehatan dirinya.²⁰

Menghadapi era globalisasi dan informasi alumni pondok pesantren perlu meningkatkan peranannya, karena agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagai agama yang terakhir dan berlaku untuk dunia sepanjang masa. Ini berarti ajaran Islam adalah global dan melakukan globalisasi untuk semuanya, yakni setiap persaingan yang keluar sebagai pemenang adalah yang berkualitas, yaitu memiliki iman-taqwa, kemampuan, serta menguasai keterampilan.

Disinilah peran alumni dari pondok pesantren perlu ditingkatkan. Salah satu peran alumni dari pondok pesantren yang patut dicatat adalah mereka sebagai kelompok terpelajar yang membawa pencerahan kepada masyarakat sekitarnya. Adapun peranan alumni dari pondok pesantren adalah:

²⁰ Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 19-20.

1. Menyampaikan ajaran Islam.
2. Menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an.
3. Memutuskan contoh pengalaman dan pengamalan.²¹

Para alumni pondok pesantren dituntut memainkan peran lebih sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkuat etika dan moral bangsa. Melihat hakikat pendidikan para alumni yang mencoba mengintegrasikan antara agama dan ilmu pengetahuan dan kedudukannya yang kuat dalam masyarakat, maka para alumni memainkan peran sebagai berikut:

a) Media Sosialisai Nilai-nilai Ajaran Agama

Sebagai alumni pendidikan yang berciri khas keagamaan, para alumni mempunyai peluang lebih besar untuk berfungsi sebagai media sosialisasi nilai-nilai ajaran agama kepada masyarakat secara efektif karena diberikan secara dini. Sifat yang melekat pada kelembagaannya menjadikan alumni mempunyai mandate yang kuat untuk melakukan peran tersebut.

b) Pemelihara Tradisi Keagamaan (*Maintenance Of Islamic Tradition*)

Sebagaimana alumni pendidikan yang berciri keagamaan, salah satu peran penting yang diemban oleh para alumni adalah memelihara tradisi-tradisi keagamaan. Pemelihara tradisi keagamaan ini dilakukan di samping secara formal melalui pengajaran melalui ilmu-ilmu agama seperti Al-Qur'an, hadist, aqidah, akhlaq, fiqih, bahasa arab dan sejarah kebudayaan Islam, juga dilakukan secara informal melalui pembiasaan untuk mengajarkan dan

²¹ Abdul Qadir Djailani, *Peran Ulama dan Santri* (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), hlm. 4-6

mengamalkan syari'at agama sejak dini. Misalnya, anak-anak dibiasakan untuk mengerjakan shalat dan puasa pada bulan Ramadhan, mengunjungi teman yang sakit atau kena musibah, mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman, dan sebagainya.

c) Membentuk Akhlak dan Kepribadian

Peran cultural para alumni pondok pesantren telah diakui oleh banyak pihak bahkan sampai sekarang. Banyak ulama dan pemimpin nasional yang menjadi panutan masyarakat dan bangsa lahir dari sistem pondok pesantren. Hal ini bisa terjadi karena sistem pendidikannya di samping menekankan penguasaan pengetahuan yang luas juga sangat memperhatikan pendidikan etika dan moral yang tinggi.

d) Benteng Moralitas Bangsa

Pesatnya kemajuan pembangunan nasional telah membawa pengaruh positif bagi kemajuan dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia, terutama tingkat kesejahteraan dan tingkat pertumbuhan yang bersifat materi. Pendapatan perkapita masyarakat Indonesia telah meningkat pesat dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Sekarang ini, masyarakat relatif mudah untuk mendapatkan pangan dan sandang. Namun, disisi lain kemajuan ekonomi ini pada gilirannya juga melahirkan masalah-masalah.

B. Kajian Terdahulu

Berkenaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara.

Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi yang lain, tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti antara lain:

1. Skripsi oleh Mompang Edi Saputra Harahap dengan judul “Peranan Alumni Lembaga Pendidikan Islam dalam pembinaan perilaku keberagamaan Masyarakat Di Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru. Penelitian ini menemukan bahwa upaya yang dapat dilakukan alumni lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan pembinaan keberagamaan masyarakat Desa Hutapadang, alumni mengajari anak-anak kepada sifat yang terpuji.²²
2. Skripsi oleh Asro Azizah dengan judul “Prestasi Akademik Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa prestasi alumni sangat bagus dalam perguruan tinggi baik dalam membaca kitab kuning.²³

Berdasarkan kajian terdahulu di atas terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Di antara kesamaan yang adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian di atas sama membahas tentang peranan alumni terhadap masyarakat.
- b. Sama-sama megembangkan agama.

²² Mompang Edi Saputra Harahap, *Peranan Alumni Lembaga Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan Masyarakat Di Desa Hutapadang Kecamatan Hutaimbaru*, (IAIN Padangsidempuan: Skripsi, 2015).

²³ Asro Azizah, *Prestasi Akademik Alumni Pondok Pesantren Musthafiyah Purba Baru Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan* (IAIN Padangsidempuan: Skripsi 2014)

Adapun perbedaannya adalah:

1. Penulis meneliti alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang dalam mengembangkan nilai-nilai agama yang merupakan orang yang dapat dicontoh bagaimana alumni dalam mengembangkan nilai-nilai agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penulis hanya membahas Kontribusi para alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang dalam mengembangkan nilai-nilai agama dalam lingkup yang lebih luas.

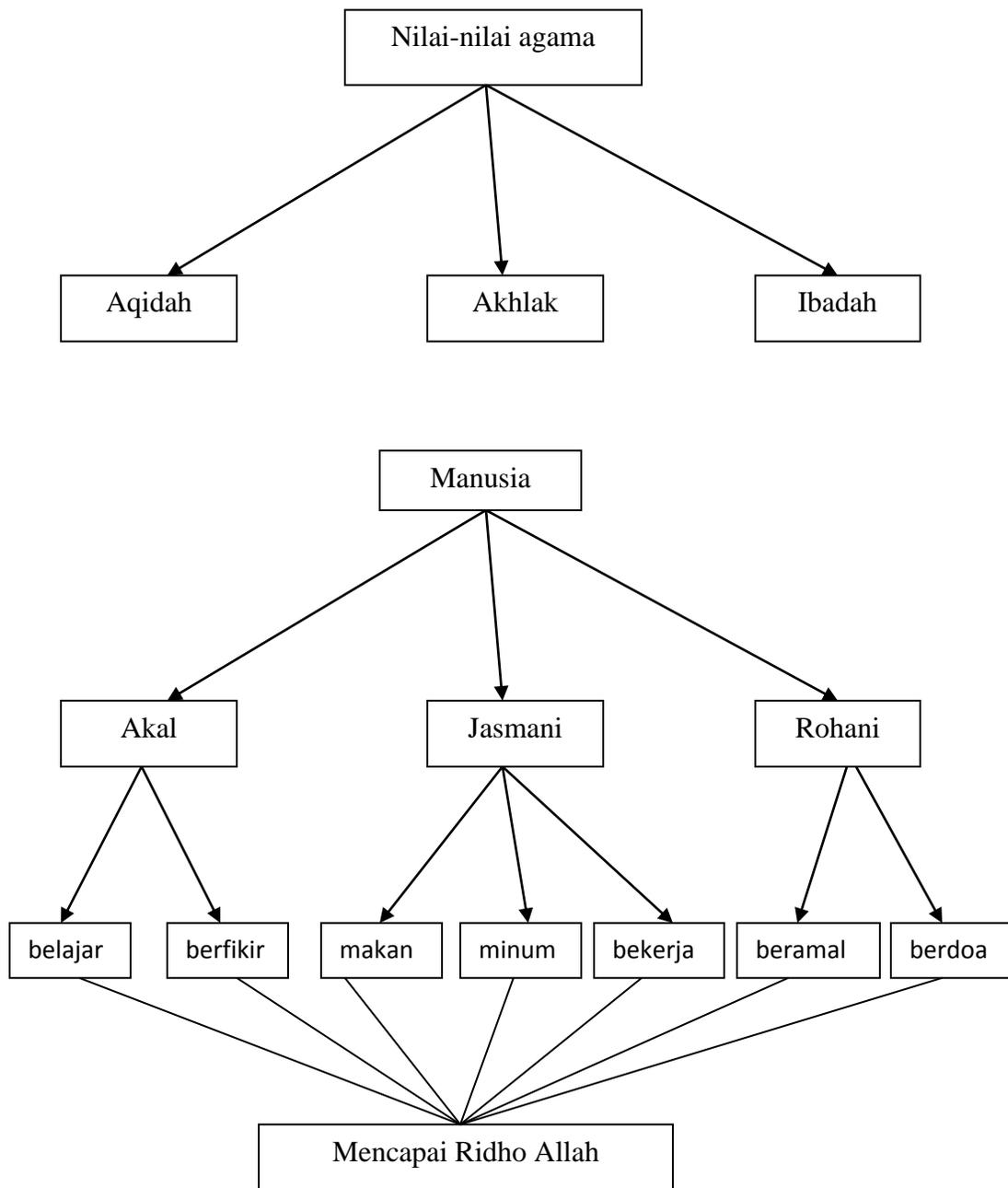
C. Kerangka Pemikiran

Perlu di usahakan pendekatan agama dengan segala ketentuannya kepada kehidupan manusia sehari-hari, dengan mencari hikmah dan manfaat dari setiap ketentuan agama yang diketahui dan difahami, akan menggerakkan hati manusia untuk secara otomatis terdorong mematuhi ajaran Islam tersebut.

Dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam seseorang harus mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena mengembangkan nilai-nilai agama Islam bagi seseorang itu sangat mempengaruhi kejiwaan manusia dalam melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah, begitu juga sebaliknya, kejiwaan seseorang itu sangat mempengaruhi pengamalannya dalam kehidupannya, sebagai pemimpin di muka bumi ini, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.

Karena tidak mungkin terjadi mengembangkan nilai-nilai agama seseorang kalau tidak tenang/terganggu. Dengan adanya pengamalan agama Islam yang bagus maka akan memperkuat keimanannya dan mempunyai

akhlak yang bagus, serta menentramkan jiwanya kalau pengamalan nilai-nilai agama tersebut bisa dilaksanakan dengan baik dan tenang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema berikut ini.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mulai 29 Februari sampai 30 Maret 2016. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor, sebagaimana dijelaskan oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian adalah “merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.¹

Berdasarkan penjelasan di atas metode penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.² Berdasarkan taraf kedalaman analisis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh dan mendalam dari sudut pandang yang relevan.

¹Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 43.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang yang bertempat tinggal sebanyak 13 orang di Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang lawas Utara.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini warga Rondaman Jae sebanyak 6 orang yang dapat memberikan informasi demi kelengkapan data penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³ Secara pasti bagaimana peran alumni dalam mengembangkan nilai-nilai agama masyarakat tentang aqidah, ibadah dan akhlak di Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara. Cara yang penulis lakukan untuk mengobservasi objek yang diteliti yaitu mengunjungi tempat ibadah seperti mesjid serta rumah para informan penelitian.

³ Amiru Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 29.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁴ Sementara itu wawancara menurut Anas Sudijono adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara dua pihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁵ Disini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data, guna mendapat data yang berhubungan dengan peran alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang di Rondaman Jae Kabupaten PadangLawas Utara. Jadi, wawancara yang dilakukan merupakan wawancara yang tidak terstruktur.

E. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, kategorasi serta mengklarifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan analisis data dengan metode kualitatif, analisis data secara kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan metode langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

⁴ Lexy. J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 5.

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 82.

2. Penyajian data, data yang diragukan akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁶

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan yang akurat adalah sebagai berikut:

Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

⁶ Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Visi, Misi dan tujuan Pondok Pesantren Islamiyah Pintu Padang

a. Visi

Adapun yang menjadi visi berdirinya lembaga pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang adalah:

- 1) Suatu wadah pendidikan dan mendidik siswa yang berilmu dan beriman.
- 2) Membentuk manusia berkualitas dan cerdas.
- 3) Membina siswa umumnya individu yang Islami dan berjiwa ukhuwah Islamiyah.

b. Misi

Berdasarkan visi yang telah di sebutkan di atas, maka yang menjadi misi pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas, efektifitas dan efisien proses pembelajaran secara maksimal.
- 2) Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 3) Membangun hubungan antara pesantren, keluarga/orang tua masyarakat dalam mewujudkan generasi yang berkualitas dalam bidang keIslaman, keterampilan dan berahlakul karimah.

4) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis Islam.¹

c. Tujuan Berdirinya lembaga Pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang

Tujuan berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya meskipun tidak memiliki tujuan yang khusus, tujuan berdirinya pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang merupakan bagian dari tujuan pendidikan Islam kader-kader muballig yang diharapkan dapat meneruskan misinya dalam dakwah Islam berusaha mencapai sesuatu yang diharapkan yaitu meningkatkan ketakwaan kepada Allah kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang Siunggam berdiri pada tahun 4 januari 1938 sebagai pondok pesantren, nama pendiri Syekh Haji Ismail Daulae bertempat tinggal di Siunggam Pintu Padang Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Seiring dengan perkembangannya santri-santriyah yang datang sangat banyak menuntut ilmu ke pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang. Dan ratusan angkatan Alumni telah menyebar di penjuru Nusantara Indonesia.²

Dengan pembelajaran Ilmu Nahwu dan Shorof sebagai andalan, ilmu Falakiyah, membuat pesantren ini lebih di kenal hingga Aceh, pulau Jawa. Kitab

¹Baginda Paruhum Daulay, *Guru Mantik di pondok Pesantren Islamiyah Pintu Padang*, wawancara di Pintu Padang tanggal 21 Maret 2016.

²Hasan Dasopang, *warga masyarakat Pintu Padang*, Wawancara di Pondok Pesantren Islamiyah Pintu Padang tanggal 21 Maret 2016.

yang dipelajari saat itu adalah bidang kajian ilmu adab dan lughoh, dengan kajian fiqihnya berlandaskan mazhab Imam Asy-Syafi'i, dan masih banyak lagi.

2. Keadaan Siswa³

NO.	SISWA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	TSNAWIYAH	100	190	290
2.	ALIYAH	30	70	100
JUMLAH		130	260	390

3. Keadaan Guru⁴

Guru memiliki peran dan fungsi penting dalam pembelajaran, bahkan menentukan tercapainya tujuan pendidikan yang ditetapkan. Oleh sebab itu dalam peningkatan pendidikan selalu bertitik tolak pada peningkatan mutu guru sebagai profesional yang diandalkan.

NO.	GURU	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	PNS	2	3	5
2.	HONOR	3	17	20
JUMLAH		5	20	25

³Gojali Daulay, *Tata Usaha Pondok Pesantren Islamiyah Pintu Padang*, Wawancara di Pondok Pesantren, tanggal 08 Maret 2016.

⁴Irwan Efendi Daulay, *Kepala Sekolah Pondok Pesantren Islamiyah Pintu Padang*, Wawancara di Pondok Pesantren, tanggal 08 Maret 2016.

B.Deskripsi Data

1. Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Letak Geografis Desa Rondaman Jae

Desa Rondaman Jae terletak di Kecamatan halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara jaraknya 45 km dari perkotaan dan letaknya termasuk desa pelosok. Panduan antara bukit-bukit dan lembah yang subur tanahnya. Penduduknya terdiri dari suku batak/mandailing yang hidup berdampingan secara harmonis, seluruhnya 400 jiwa dan jumlah rumah tangganya 250 rumah tangga hal ini dapat ini dapat kita lihat pada table berikut ini:⁵

TABEL III

**JUMLAH RUMAH TANGGA DI DESA RONDAMAN JAE
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

NO.	RUMAH TANGGA	JUMLAH
1.	MUSLIM	396 orang
2.	NON MUSLIM	4 orang
JUMLAH		400 jiwa

Dari tabel diatas, adapun jumlah rumah tangga muslim di desa Rondaman Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 249 rumah tangga dengan jumlah 496 orang , sedangkan rumah tangga yang non muslim berjumlah 1 rumah tangga dengan jumlah 4 orang. Adanya agama non muslim didesa ini karena ditempatkan oleh pemerintah sebagai bidan desa. Perbedaan

⁵Observasi di Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara mulai tanggal 20 Februari 2016.

agama diantara masyarakat adalah suatu keniscayaan, yang tak bisa dielakkan. Perbedaan agama ini bukan untuk bermusuhan, tapi saling memahami, saling mengenal kemudian bekerjasama dalam menciptakan kedamaian, kesejahteraan, dengan tetap melakukan da`wah dengan bijak dan tanpa paksaan. ⁶

Ternak yang dipelihara di desa itu kerbau, lembu,kambing, ayam dan itik yang kandangnya dikolong dapur rumah, rumah disana rata-rata sudah beton tapi dapurnya agak ditinggikan dikarenakan dibuat kandang ayam dan itik. Pekerjaan di Desa ini mayoritasnya bertani, berdagang, PNS dan sebagai tenaga pengajar. Hal ini dapat kita lihat dari tabel berikut ini :

TABEL IV
BEBERAPA PEKERJAAN MASYARAKAT YANG BERADA
DI DESA RONDAMAN JAE KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA

NO.	PEKERJAAN	F
1.	PNS	4
2.	PENGAJAR	4
3.	TANI	227
4.	WIRASWASTA	15
JUMLAH		250

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah pekerjaan orang tua di Desa Rondaman Jae ini lebih banyak pekerja petani yaitu 227 orang dibanding

⁶Johan Siregar, *Warga Masyarakat Desa Rondaman Jae*, Wawancara di Desa Rondaman Jae, tanggal 29 Maret 2016

pekerjaan wiraswasta hanya 15 orang dan PNS hanya 4 orang sedangkan tenaga pengajar hanya 4 orang .⁷

Di desa Rondaman Jae jumlah rumah tangganya 250 rumah tangga, adapun mengenai sarana tempat belajar di desa Rondaman Jae ini Sekolah Dasar (SD) dan Taman Kanak-kanak (TK). Sekolah Dasar (SD) yang letaknya ditengah desa dengan jumlah 6 kelas yaitu kelas 1-6 SD, sedangkan Taman Kanak-kanak (TK) ini letaknya tidak jauh dari Sekolah dasar (SD).⁸

Selanjutnya di desa ini mempunyai sebuah mesjid, dua surau/ musollah. Mesjid ini terletak di penghujung desa, sedangkan surau/musollah ini terletak di tepi sungai tempat pemandian perempuan, karena disore hari ibu-ibu ,dan anak-anak perempuan yang tempat pemandiannya disungai terkadang belum sempat menunaikan shalat ashar dirumah karena jarak tempuh antara sungai dengan rumah cukup jauh maka ibu-ibu disana menunaikan shalat ashar disurau yang dekat dengan sungai, sedangkan surau/musollah yang satu lagi dekat sungai tempat pemandian bapak-bapaknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.⁹

⁷Gabena Harahap, *Warga Masyarakat Desa Rondaman Jae*, Wawancara desa Rondaman Jae, tanggal 2 Maret 2016

⁸Tika Siregar, *Warga Masyarakat Desa Rondaman Jae*, Wawancara 02 Maret 2016

⁹Delisma Siregar, *Guru SD Desa Rondaman Jae*, Wawancara 03 Maret 2016

TABEL V
SARANA TEMPAT BERIBADAH DAN SARANA TEMPAT
BELAJAR DI DESA RONDAMAN JAE

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Mesjid	1 Unit
2.	Surau/ Musollah	2 Unit
3.	Sekolah Dasar (SD)	1 Unit
4.	Taman Kanak-Kanak (TK)	1 Unit

Dari keterangan tabel diatas menyatakan bahwa sarana tempat beribadah di desa ini ada tiga unit yaitu: 1 unit Mesjid dan 2 unit Surau/ Musollah. Sedangkan sarana tempat belajar anak-anak tingkat Dasar di desa ini ada dua unit yaitu : 1 unit Taman Kanak-Kanak (TK) dan 1 unit Sekolah Dasar (SD).¹⁰

TABEL VI
KEADAAN ALUMNI PONDOK PESANTREN ISLAMIYAH
PINTU PADANG DAN BERT EMPAT TINGGAL DI DESA
RONDAMAN JAE KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

No	Nama	Usia
1.	Alam siregar	55 Tahun
2.	Sotar Harahap	40 Tahun
3.	Ganti Harahap Supri	30 Tahun

¹⁰Ilham Siregar, *Kepala Sekolah Desa Rondaman Jae*, Wawancara di Desa Rondaman Jae, tanggal 04 Maret 2016.

4.	Ambon syah sir	34 Tahun
5.	Mustopa dly	48 Tahun
6.	Uswatun Hasanah	40 Tahun
7.	Siti Sahrilan	25 tahun
8.	Roma Ito	23 Tahun
9.	LefriAnna	18 Tahun
10.	Asmar Amega Sir	38 Tahun
11.	Muhammad Sholeh sir	29 Tahun
12.	Ariman Sir	20 Tahun
13.	Pengeran Harahap	50 Tahun
14.	Rosdiana Harahap	38 Tahun
15.	Nur Ihkwani Hrp	28 Tahun
16.	Jubaidah Siregar	20 Tahun
17.	Sufriadi Harahap	33 Tahun
18.	Abdul Qodir Harahap	18 Tahun
19.	Yuspita Mariana Hrp	25 Tahun
20.	Soleman Harahap	43 Tahun
21.	Hamonangan Harahap	37 Tahun

Sumber : Data alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang di Desa Rondaman jae Kabupaten padang lawas utara.¹¹

¹¹ Alam Siregar, *Tokoh Agama Masyarakat Desa Rondaman Jae*, Wawancara Di Desa Rondaman Jae, tanggal 05 Maret 2016

C. Temuan khusus

1. Peranan Alumni Pondok Pesantren Islamiyah Pintu Padang Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Aqidah

Peranan alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang di Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara sangatlah besar. Berdasarkan pengamatan penulis di Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara, penulis menemukan bahwa alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang.¹²

Sangat yakin dan percaya kepada rukun iman yang enam karena aqidah Islam sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenaran hati manusia, sesuatu ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist (sunah Rasul saw) sehingga para alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang mereka mencontohkan sipat atau sikap pada masyarakat dalam menyakini dan mempercayai rukun iman yang enam.

Wawancara dengan Bapak Baringin Harahap, selaku Kepala Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara, menjelaskan bahwa: “Alumni Pondok Pesantren Islamiyah Pintu Padang sangat bijaksana dan pandai mengambil hati masyarakat untuk membawa kejalan yang benar, para alumni pondok pesantren ini mereka mengajak masyarakat dengan berbagai macam cara, seperti siraman rohani setiap malam senin.”¹³

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara penulis dengan ibu Tina Nasution selaku warga masyarakat desa Rondaman Jae Kabupaten Padang

¹² Observasi di Desa Rondaman Jae tanggal 01 Maret 2016.

¹³ Observasi

Lawas Utara menyatakan bahwa alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang mereka mengajak masyarakat itu dengan hati yang lemah lembut ketika mereka mencontohkan sifat atau sikap mereka kepada masyarakat dengan cara sopan santun dan menjelaskan dalil-dalil Al-Qur'an.¹⁴

Dari uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang yang berada didesa Rondaman Jae sudah berupaya melaksanakan berbagai kegiatan agar masyarakat menuju kejalan yang benar dan menjalankan syari'at Islam.

2. Peranan Alumni Pondok Pesantren Islamiyah Pintu Padang Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak pada Masyarakat Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara

Akhlak merupakan tujuan tertinggi dari pendidikan Islam. Karena tujuan utama pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Setiap orang beriman harus pandai menjaga martabat diri. Akhlak merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan dirinya, orangtuanya dan sesama muslim lainnya.¹⁵

a. Perkataan yang lemah lembut

Berbuat baik, berkata lemah lembut dan berterima kasih merupakan perbuatan yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa penulis menemukan alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang sangat ramah tamah dan tutur

¹⁴ Tina Nasution, Warga masyarakat Rondaman Jae, Wawancara di Desa Rondaman Jae, tanggal 03 Maret 2016

¹⁵ Baringin Harahap, Kepala Desa Rondaman Jae, Wawancara di Desa Rondaman Jae, tanggal 03 Maret 2016.

sopan santun dan mereka masih menjaga perkataan dan perbuatannya dan mencerminkan perilaku yang Islami.

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Pangeran Harahap, selaku tokoh agama di Desa Rondaman Jae, beliau menjelaskan bahwa alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang selalu menjaga tatakrama dalam kehidupan sehari-hari dan jarang terdengar mengucapkan kata-kata kasar.¹⁶

b. Mengunjungi Orang Sakit

Orang-orang yang beriman itu ibarat satu batang tubuh, apabila salah satu anggota tubuh sakit, yang lain ikut prihatin. Salah satu cara menerpkan hadis di atas adalah dengan meluangkan waktu mengunjungi saudara seagama yang sakit. Kunjungan teman, saudara adalah obat yang mujarrab bagi si sakit. Dia merasa senang karena masih ada sahabat untuk berbagai duka.

Berdasarkan dari hasil observasi di lapangan, penulis melihat ketika ada warga yang mengalami musibah seperti sakit atau mengalami kecekalakaan, sebahagian warga pergi untuk menjenguk warga yang ditimpa musibah.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Bapak Zulpikar siregar selaku hatobangan di Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara menyatakan bahwa alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang menjenguk orang yang sakit walaupun mereka tidak membawa buah tangan,

¹⁶Pangeran Harahap, *Tokoh Agama Masyarakat Desa Rondaman Jae*, Wawancara, 04 Maret 2016.

tetapi saya lihat bahwa mereka sudah memiliki kepedulian sosial yang lumayan tinggi.¹⁷

Wawancara penulis dengan Bapak Sotar alumni pondok Pintu Padang menyatakan bahwa: Kepedulian sosial masyarakat terutama dalam menjenguk orang yang sakit mereka sangat peduli. Terbukti dengan kecelakaan salah satu warga bahwa alumni sebahagian datang menjenguknya dengan memberikan dukungan moril agar cepat sembuh dari sakit. Karena mengunjungi orang yang sakit merupakan kewajiban sesama muslim.¹⁸

Berdasarkan observasi dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa rasa kepedulian sosial alumni sudah cukup baik.

c. Mengiringi Jenazah

Apabila seseorang meninggal dunia, masyarakat secara kifayah wajib memandikan, mengafani, menshalatkan dan menguburkannya. Karena hal tersebut merupakan kewajiban sesama muslim. Akhlak sesama muslim dalam mengiringi jenazah adalah hal yang diharuskan dan sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw.

Berdasarkan observasi dilapangan, penulis melihat ketika sedang melayat di rumah Bapak Lusin Daulay atas meninggalnya putranya, penulis melihat banyak warga yang ikut dalam mengiringi jenazah dari rumah ke masjid sampai ke perkuburan desa.

¹⁷ Zulpikar Siregar, *Warga Masyarakat Desa Rondaman Jae*, Wawancara di Desa Rondaman Jae, tanggal 05 Maret 2016.

¹⁸Sotar Harahap, *Alumni Pondok Pesantren Islamyah Pintu Padang*, Wawancara di Desa Rondaman Jae, tanggal 05 Maret 2106.

Wawancara penulis dengan Bapak Asbun Dalimunte, selaku ustad di Desa Rondaman Jae, beliau menjelaskan bahwa ketika ada salah satu warga yang meninggal dunia, maka pada saat membawa jenazah ke perkuburan alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang ikut serta dalam mengiringi jenazah sampai ke kubur.¹⁹

Sementara dalam wawancara penulis dengan Hamonangan siregar, alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang ikut mengiringi jenazah, menshalatkan, dan menguburkan,²⁰ Kemudian didukung dengan hasil wawancara penulis dengan saudari Nur Amimah Harahap mengatakan bahwa alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang sebahagian ikut dalam mengiringi jenazah sampai ke kubur, tidak hanya itu saja, mereka juga ikut takjiah pada malam harinya bersama anggota pengajian kaum bapak dengan melakukan wirid.²¹

Dari observasi dan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang dalam hal mengiringi jenazah sudah baik walau masih ada sebagian alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang yang hanya mengiringinya tanpa ikut menshalatkan.

d. Adab Berpakaian

Selain mengiringi jenazah dan menjenguk orang yang sakit, akhlak juga tampak pada cara berpakaian di Desa Rondaman Jae ketika keluar rumah.

¹⁹Asbun Dalimunthe, *Ustad di Desa Rondaman Jae*, Wawancara di Desa Rondaman Jae, tanggal 06 Maret 2016.

²⁰Hamonangan Siregar, *Alumni Pondok Pesantren Islamiyah Pintu Padang*, Wawancara di desa Rondaman Jae, tanggal 06 Maret 2016

²¹Nur Amimah, *Warga Masyarakat Desa Rondaman Jae*, Wawancara di Desa Rondaman Jae, tanggal 07 Maret 2016.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru TK desa Rondaman Jae Rodia Harahap mengatakan bahwa:²²

Saya sering melihat alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang ketika keluar rumah mereka memakai busana yang Islami ketika mau mengikuti kegiatan keagamaan, dalam sehari-harinya alumni juga menutup aurat khususnya bagi alumni perempuan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan saudara Muhammad Zupri Siregar alumni Pondok Pesantren Islamiyah Pintu Padang menjelaskan dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak salah satunya dengan cara teladan dan nasehat.²³

Hasil observasi dilapangan bahwa alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang selalu memberikan contoh teladan kepada semua masyarakat. Contoh teladan yang diberikan adalah seperti azan shalat zuhur yang biasanya tidak dikumandangkan dilingkungan desa Rondaman Jae, sekarang sudah dikumandangkan setiap zuhurnya oleh para alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu padang.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa para alumni di Desa Rondaman Jae sudah banyak yang mengenakan pakaian yang sesuai syari'at Islam.²⁴

²²Rodia Harahap, *Guru Tk Desa Rondaman Jae*, Wawancara di Desa Rondaman Jae, tanggal 07 Maret 2016.

²³Muhammad Zupri Siregar, *Alumni Pondok Pesantren Islamiyah Pintu Padang*, Wawancara di Desa Rondaman Jae, tanggal 10 Maret 2016

²⁴ Observasi di Desa Rondaman Jae tanggal 12 Maret 2016

3. Peranan Alumni Pondok Pesantren Islamiyah Pintu Padang Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Ibadah pada Masyarakat Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara

Ibadah adalah segala bentuk pengabdian manusia kepada Allah, termasuk menunaikan ibadah shalat, ibadah zakat, berpuasa, dan lain sebagainya.

a. Pelaksanaan shalat

Dalam ajaran Islam shalat merupakan hal yang wajib dilakukan setiap umat muslim dan mempunyai kedudukan yang sangat penting sehingga ia dikatakan sebagai tiang agama. Hal ini disebabkan karena shalat merupakan rukun Islam yang kedua. Melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam diwajibkan bagi umat muslim/muslimah, Namun masih banyak umat Islam yang meninggalkannya, begitu juga halnya dengan warga di desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan observasi mengenai pelaksanaan shalat di desa Rondaman Jae penulis mendapati sudah banyak alumni rutin melaksanakan shalat berjamaah di mesjid.²⁵ Hal ini dipertegas dengan wawancara penulis dengan Addar Harahap, selaku nadjir mesjid Istiqomah Rondaman Jae mengatakan bahwa para alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang aktif dalam melaksanakan shalat di mesjid karena mereka sudah mempunyai organisasi alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang.²⁶

Wawancara dengan Bapak Bonda Siregar selaku nadjir mesjid Istiqomah Rondaman Jae menjelaskan bahwa “saya sering melihat dan memperhatikan para

²⁵ Observasi di Desa Rondaman Jae tanggal 15 Maret 2016

²⁶ Addar Harahap, *Nadjir Masjid Istiqoma Desa Rondaman Jae*, Wawancara di Desa Rondaman Jae, tanggal 19 Maret 2016

alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang berusaha mengajak warga supaya mengerjakan shalat, bermacam cara yang dilakukan oleh alumni.²⁷

Dikaitkan dengan hasil observasi penulis, melihat bahwa pelaksanaan shalat fardhu lima waktu sehari semalam yang dilakukan alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang di Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara sudah memenuhi dalam ajaran Islam. Para alumni yang berada di Desa Rondaman Jae sudah aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah ke mesjid tapi sebahagian masih ada lagi di rumah untuk melaksanakan shalat fardhu.

Penulis melihat bahwa alumni sangat peduli terhadap pelaksanaan shalat berjamaah di mesjid, karena mereka mengetahui kewajiban bagi setiap umat Islam yang sudah baligh, dan mereka apabila meninggalkan shaalat berdosa bagi setiap muslim/muslimah.

Shalat berjamaah selalu dilaksanakan pada waktu shalat Magrib, Isya, Shubuh, tapi setelah adanya alumni pondok pesantren mereka sangat aktif shalat zuhur, dan ashar berjamaah. Namun dari observasi penulis melihat pada waktu shalat berjamaah yang biasanya dilakukan di mesjid selalu didominasi alumni yang sudah lama tamat.

b. Pengajian Wirit Yasin

Pengajian wirit yasin adalah salah ibadah yang diadakan di setiap desa. Pengajian wirit tidak hanya membatasi surat Yasiin semata, tapi di dalamnya

²⁷ Bonda Siregar, *Warga Masyarakat Desa Rondaman Jae*, Wawancara di Desa Rondaman Jae, tanggal 25 Maret 2016

diadakan pengkajian ilmu agama yang dibawa oleh ustad atau Pembina pengajian.

Berdasarkan observasi di desa Rondaman Jae, penulis menemukan bahwa pengajian wirit Yasin yang ada di desa Rondaman Jae sangat berjalan dengan baik, begitu juga dengan pengajian Naposo Nauli Bulung. Berdasarkan wawancara dengan saudara Tongku na di langit selaku ketua Naposo Nauli Bulung menjelaskan bahwa keaktifan alumni dalam mengikuti berbagai pengajian disebabkan mereka ingin mengembangkan ilmu yang didapat sewaktu di pesantren, karena masih banyak warga yang belum pandai membaca Al-Qur'an dan rendahnya rasa ingin tahu masyarakat tentang nilai-nilai ajaran agama.²⁸

Dari uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang yang berada di desa Rondaman Jae sudah banyak melaksanakan berbagai ibadah maupun mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam mengembangkan nilai-nilai agama para alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang sangat berperan aktif memberikan arahan-arahan, mengaktifkan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan aktif dalam mendekati masyarakat khususnya terhadap generasi muda. Dengan demikian para warga

²⁸Tongku Nadilangit, *Warga Masyarakat Desa Rondaman Jae*, Wawancara di Desa Rondaman Jae, tanggal 26 Maret 2016.

merasakan manfaat keberadaan para alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang di tengah-tengah mereka.

Dalam mengembangkan nilai-nilai agama para alumni menjadi media sosialisasi nilai-nilai ajaran agama, yakni dengan memberikan contoh teladan bagi masyarakatnya, memberi ceramah agama dalam kegiatan keagamaan. Para alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang juga menjadi pemelihara tradisi keagamaan, seperti membentuk pengajian-pengajian dan kegiatan-kegiatan pendidikan keagamaan, dan menjadi benteng moralitas bangsa yang menjadi warga dari pengaruh luar yang lebih banyak merusak moral.

Para alumni juga harus menjadi teladan atau panutan bagi masyarakat. Sesuai observasi, misalnya para alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang sangat aktif dalam mengembangkan nilai-nilai agama, disebabkan para alumni sangat malu apabila mereka tidak bisa dibidang keagamaan sehingga secara tidak sengaja lambang alumni pondok pesantren akan turun dan bisa menyebabkan pandangan masyarakat sangat buruk.

E. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu karena para alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang sulit untuk dijumpai karena

pekerjaan/profesi mereka berbeda. Hambatan selalu ada tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak salah satunya adalah para alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang dan warga yang diteliti maka skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peranan alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang dalam mengembangkan nilai-nilai Aqidah para alumni pondok pesantren berupaya dengan cara baik hal ini diketahui berdasarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka mencontohkan sipat atau sikap mereka mengamalkan dan mengajarkan syari'at agama dalam menyakini dan mempercayai rukun iman yang enam, para alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang sangat aktif dalam menjalankan syari'at Islam.
2. Peranan alumni Pondok Pesantren Islamiyah Pintu Padang dalam mengembangkan nilai-nilai Akhlak para alumni berupaya meningkatkan kualitas akhlak di desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai teladan dalam sosialisasi nilai-nilai agama seperti berpakaian yang sopan, dan tutur sapa yang baik. Sebagai benteng moralitas masyarakat para alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang melaksanakan program-program keagamaan seperti membentuk akhlak dan kepribadian yang Islami.
3. Peranan alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang dalam mengembangkan nilai-nilai ibadah, para alumni berupaya mengajak para masyarakat untuk beribadah seperti para alumni membuat organisasi dalam masyarakat itu sehingga masyarakat desa Rondaman Jae tertarik dengan

kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan para alumni seperti, adzan tiap waktu, melakukan shalat dhuha, pengajian wirit yasin dan lain sebagainya.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada alumni pondok pesantren khususnya kepada alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang supaya peran aktif dalam berbagai kegiatan keberagaman di masyarakat lebih ditingkatkan .
2. Kepada warga masyarakat desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara, terutama bagi orangtua yang memiliki anak agar mangajari dan mengawasi anaknya supaya belajar dengan sungguh-sungguh apalagi dalam keagamaan.
3. Kepada kepala desa Rondaman Jae agar menganjurkan warganya lebih aktif berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan para alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang, serta mengadakan kerja sama yang baik antara apara pemerintahan dan warga serta alim ulama di desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Laws Utara dalam mengupayakan pemberian pendidikan yang Islami.
4. Kepada alim ulama desa Rondaman Jae yang juga merupakan alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu Padang untuk lebih meningkatkan dan memberikan panutan dan arahan kepada masyarakat.

5. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperpanjang waktu penelitian bisa melakukan wawancara pada waktu yang lebih lama dan yang diwawancarai lebih serius terutama wawancara para alumni pondok pesantren Islamiyah Pintu padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Arifin Bambang Syamsul, *Psikologi Agama*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008
- Ali Baharuddin & Buyung Sihombing, *Metode studi Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005
- Arief Syamsuddin, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan (1920-2005)*, Jakarta: Departemen Agama R.I, 2008
- Al-Hasyim Muhammad Ali, *Jati Diri Wanita Muslimah*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1997
- Ash Shiddieqy, Muhammad Hasbi Teungku, *Kuliah Ibadah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000
- Bugih Burhan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Djailani Abdul Qadir, *Peran Ulama dan Santri*, Surabaya: Bina Ilmu, 1994
- Dalimunthe Fakhurrazy, *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: IAIN SU Press, 1986
- Dawam M. Rahardjo, (ed), *Islam dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1974
- Dewan Reduksi, *Ensklopedi Islam Jilid 4*, Jakarta: Ikhtiar baru van hoeve, 1997
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia, Edisi Tiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1983
- Djatnika Rachmat, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992
- Zakiah Drajad, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008

- Fauzi Muhammad, *Agama dan Realitas Sosial Renungan dan Jalan Menuju Kebahagiaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Faisal Sanapiah, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional. T.t
- Gunawan Ary H, *Adminstrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Micro*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- _____, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1983
- Hadi Amiru Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Malik A. M dkk, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007
- Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Poerbakawatja Soegarda, *Ensklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976
- Sah Saputra Thoyib, *Aqidah Akhlak*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1987
- Sastracarita H.S, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, Surabaya: Teladan.t t, 2001
- Sukanto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1999
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Syaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melijitkan Potensi Budaya Ummat*, Jakarta: Hijri Pustaka, 2006

Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka, 1995

Thoha Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

Qomar Mujammil, *Menajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : MASRIANA SIREGAR
2. NIM : 12310018
3. Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Rondaman Jae, 08- Maret-2016
5. Alamat : Rondaman Jae Kecamatan Halongonan
Kabupaten Padang Lawas Utara

B. JENJANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri Rondaman Jae : Tahun 2006
2. MTS. PONPES Islamiyah Pintu Padang : Tahun 2008
3. MAS . PONPES Islamiyah Pintu Padang : Tahun 2011
4. Masuk IAIN Padangsidimpun Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Tahun 2012

C. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Tahun 2104-2016 sebagai tenaga pendidik di MDTA Aek Tampang kec.
kota Padangsidimpun
2. Tahun 2016 sebagai tenaga pendidik di PAUD kampus Padangsidimpun

D. ORANG TUA

1. Ayah : Sutan Malelo Siregar
2. Pekerjaan : Tani
3. Ibu : Netti Herawati Harahap
4. Pekerjaan : Tani
5. Alamat : Rondaman Jae Kecamatan. Halongonan
Kabupaten. Pada

Lawas Utara



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: In. 19/E.4c/TL.00/100/2016

Padangsidimpuan, 19 Februari 2016

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada
Yth. Kepala Desa Rondaman Jae
Kab. Padang Lawas Utara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Masriana Siregar
NIM : 12310 0108
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Rondaman Jae

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peranan Alumni Pondok Pesantren Islamiyah Pintu Padang Dalam Mengembangkan Nilai – nilai Agama Pada Masyarakat Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP/19720910 200003 2 002 1



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN HALONGONAN
DESA RONDAMAN JAE

Sehubungan dengan surat pelaksanaan Riset nomor :In.19/E.4c/TL.00/188 2016 tanggal 19 Februari 2016 tentang izin Melaksanakan Riset sesuai dengan penelitiannya untuk penulisan Skripsi di Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara, maka bersama hal ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Masriana Siregar
Tempat / Tgl Lahir : Rondaman Jae, 08 Maret 1994
Nim : 12. 3100108
Jurusan : PAI
Semester : VIII (delapan)

Nama tersebut diatas adalah benar telah mengadakan penelitian di Desa Rondaman Jae Kabupaten Padang Lawas Utara dengan judul skripsi : “ PERANAN ALUMNI PONDOK PESANTREN ISLAMİYAH PINTU PADANG DALAM MENGEKEMBANGKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA MAYARAKAT DESA RONDAMAN JAE KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan untuk seperlunya.

Rondaman Jae, 1 April 2016



Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/234/2016

Padangsidimpuan, 10 Februari 2016

Lamp : -

Hal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth :

1. Pembimbing I

Hj. Zulhima, S. Ag., M. Pd

2. Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, M. A

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **MASRIANA SIREGAR**
Nim : **12.3100108**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-3**
Judul Skripsi : **PERANAN ALUMNI PONDOK PESANTREN ISLAMİYAH PINTU PADANG
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA MASYARAKAT
DESA RONDAMAN JAE KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

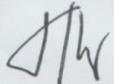
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

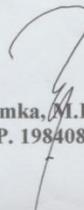
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

KETUA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI

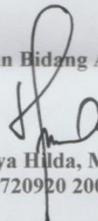


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

